

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Data Laporan dari *Global Tuberculosis Report 2023* yang dirilis oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan ada sekitar 1,25 juta anak dan remaja berusia 0 sampai 14 tahun terdiagnosa penyakit Tuberkulosis. Data yang didapatkan merupakan Sebagian kecil dari beban tuberkulosis dunia. Selain itu, sebagian anak dan remaja yang telah terdiagnosa tuberkulosis tersebut mulai melakukan dan menjalani pengobatan saat diketahui telah terdiagnosis (WHO, 2024).

Menurut data yang dirilis oleh *World Health Organization* (WHO) pada November 2023, Indonesia masih menempati posisi kedua tertinggi dalam jumlah penderita Tuberkulosis. TB pada anak-anak sangat berpengaruh terhadap status gizi mereka. Banyaknya kasus menunjukkan bahwa anak yang terinfeksi TB mengalami gizi kurang baik dan gizi buruk, yang kemudian berdampak pada kekurangan nutrisi serta menghambat proses tumbuh kembang mereka. Gangguan pada tumbuh kembang ini juga meningkatkan risiko penyakit lain pada anak. Pemerintahan Indonesia telah merancang berbagai strategi untuk mengeliminasi TB secara menyeluruh pada tahun 2030. Komitmen ini ditegaskan oleh Presiden Joko Widodo dalam peringatan 76 tahun kemerdekaan Republik Indonesia, di mana beliau menyatakan bahwa eliminasi TB menjadi target nasional pada tahun tersebut. Pada tahun 2019, Kawasan Asia Tenggara mencatat jumlah kasus TB baru tertinggi, yakni sebesar 44%, diikuti oleh Afrika (25%) dan Pasifik Barat (18%). Sebanyak 87% kasus baru TB pada tahun tersebut 30 negara dengan beban TB tinggi. Delapan negara yang menyumbang dua pertiga dari seluruh kasus baru TB adalah India, Indonesia, Tiongkok, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Afrika Selatan. Secara keseluruhan, sebanyak 1,4 juta orang meninggal akibat TB pada tahun 2019.

Proporsi kasus tuberkulosis pada anak-anak berkisar antara 3% hingga 25% dari total kasus TB secara keseluruhan. Sebagian besar anak yang tertular TB adalah dari orang dewasa yang telah terinfeksi, sehingga pemahaman terhadap epidemiologi TB menjadi kunci dalam penanganan kasus TB pada anak. Jika pada orang dewasa TB dapat dengan mudah didiagnosis melalui pemeriksaan dahak (sputum) yang hasilnya positif, maka pada anak-anak, proses diagnosis jauh lebih menantang. Kesulitan dalam memastikan diagnosis TB anak menyebabkan kurangnya perhatian terhadap penanganan penyakit ini pada kelompok usia tersebut (Muthmainnah et al., 2022)

Data dari Profil Kesehatan Provisni Kalimantan Tengah pada tahun 2017 menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus TB baru, yakni 2.033 kasus, naik dari yang awalnya 1.580 kasus pada tahun 2016. Kabupaten Kota Waringin Barat mencatat jumlah kasus tertinggi dengan 316 kasus, diikuti oleh Kota Waringin Timur 310 kasus, dan Kapua 246 kasus. Sebaliknya, kasus TB dengan BTA positif terendah tercatat di Kabupaten Lamandau dengan 40 kasus dan Gunung Mas 61 kasus. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penderita TB lebih banyak terjadi pada anak laki-laki yaitu 1.098 dibandingkan dengan anak Perempuan yaitu 629 kasus, dan tren ini terlihat konsisten di seluruh wilayah kabupaten/kota di Kalimantan Tengah (Dhamayanti & Rahmaniati, 2020).

Kepatuhan anak dalam mengonsumsi obat TB paru turut mempengaruhi tingkat keberhasilan pengobatan (Treatment Success Rate/ TSR) nasional, yang pada tahun 2021 tercatat sebesar 86%, masih di bawah target pemerintah sebesar 90%. Di Kalimantan Tengah, angka TSR bahkan lebih rendah, yaitu 84%. Berdasarkan catatan medis, terdapat berbagai faktor yang menyebabkan pasien TB tidak rutin mengonsumsi obat, seperti lupa (8,12%), obat tidak tersedia di fasilitas kesehatan (4,72%), tidak tahan dengan efek samping obat (15,66%), merasa pengobatan terlalu lama (16,54%), tidak mampu membeli obat (17,3%), jarang kontrol ke layanan kesehatan (28,42%), merasa sudah sembuh (37,51%), serta alasan lain (24,95%). Dalam menilai kepatuhan minum obat TB pada anak, digunakan kuesioner dan skala MMAS-8 (Julaiha, 2019).

Tuberkulosis pada anak juga berdampak serius terhadap kualitas hidup mereka. Penyakit ini dapat menurunkan energi, mengganggu interaksi sosial, serta mempengaruhi kondisi emosional dan kesehatan mental secara umum. Anak penderita TB paru kerap mengalami stress dan kecemasan, yang berdampak pada konsep diri serta kebahagiaan dan kesejahteraan psikologis mereka. Kurangnya dukungan sosial dan minimnya pengawasan dari keluarga terhadap aktivitas anak bisa memperburuk situasi ini. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga sangat penting dalam memberikan perawatan dan dukungan emosional guna menjaga kesehatan anak selama menjalani pengobatan TB (D.P. Priyaputranti et al., 2023).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah tingkat kepatuhan penggunaan obat pada penderita penyakit tuberkulosis anak di RSUD Sultan Imanuddin?
2. Bagaimana kualitas hidup penderita Tuberkulosis anak di RSUD Sultan Imanuddin?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat kepatuhan terhadap kualitas hidup penderita penyakit Tuberkulosis anak di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menilai sejauh mana kepatuhan anak penderita tuberkulosis dalam mengonsumsi obat di RSUD Sultan Imanuddin.
2. Untuk menganalisis kualitas hidup anak-anak yang menderita tuberkulosis di RSUD Sultan Imanuddin.
3. Mengidentifikasi hubungan antara tingkat kepatuhan dalam penggunaan obat dengan kualitas hidup pada anak penderita tuberkulosis di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian proposal, antara lain:

1. Sebagai masukan bagi Rumah Sakit dalam upaya meningkatkan pemahaman orang tua dan anak tentang pentingnya memperhatikan dan konsisten dalam penggunaan obat agar tidak terjadi pengaruh besar terhadap kualitas hidup pasien tuberkulosis.
2. Dari penelitian ini diharapkan agar orang tua mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran yang lebih banyak tentang penyakit Tuberkulosis pada anak, baik bagi pasien rawat inap/ Pasien yang mendapat layanan rawat jalan di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
3. Bermanfaat bagi anak yang menderita penyakit Tuberkulosis terkhusus juga pada orang tua anak agar lebih memperhatikan dan memantau aktivitas anak diluar lingkungan rumah agar penggunaan obat tidak sia-sia dan kualitas hidup pasien menjadi lebih baik sehingga pengobatan bisa sampai keberhasilan.

#### 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Penulis	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aloysia Juniarti Ritassi, dkk	2023	Hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup penderita tuberculosis di Rumah sakit Umum daerah komodo labuan bajo Indonesia	Hubungan as Hidup penderita Tuberkulosis	Rumah sakit Penggunaan Obat
2	Adinda Amalia, dkk	2022	Analisis hubungan tingkat kepatuhan minum obat	Kepatuhan minum obat antituberkulosis,	Total responden dewasa,

			antituberkulosis terhadap kualitas hidup pasien Tuberkulosis Anak. Di RS Tk. II Undaya denpasar	dan menggunakan kuesioner MMAS-8	teknik <i>purposive sampling,</i> Penggunaan From-36 (SF- 36)
3	Lucky Amelia Saad,dkk	2024	Evaluasi kepatuhan pasien tuberculosis paru terhadap penggunaan OAT, di Kampus IIUMI,Makassar Sulawesi Selatan.	Kepatuhan Pasien dalam penggunaan Obat OAT	Metode <i>spearman</i>

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dan saran dibuat berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya. Pada bab ini, akan dijelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pada Penelitian di dapatkan hasil bahwa hampir semua anak pasien rawat jalan dengan tuberkulosis paru di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik dalam mengonsumsi obat.
2. Mayoritas pasien anak rawat jalan di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun memiliki kualitas hidup yang tergolong dalam kategori sedang.
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan dalam penggunaan obat dengan kualitas hidup pasien anak penderita tuberkulosis rawat jalan di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan agar penelitian berikutnya dapat memperluas studi tentang kualitas hidup pada anak penderita tuberkulosis di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun serta rumah sakit di daerah sekitarnya.
2. Diharapkan tenaga kesehatan dapat memperluas dan meningkatkan upaya edukasi kepada orang tua pasien mengenai pentingnya menjaga kesehatan anak secara menyeluruh.
3. Orang tua disarankan untuk melakukan pemantauan yang ketat terhadap kepatuhan penggunaan obat pada anak penderita tuberkulosis agar dapat mendukung tercapainya kondisi kesehatan yang optimal dan kualitas hidup yang lebih baik bagi anak.
4. Disarankan untuk kedepannya agar pihak Rumah Sakit, Puskesmas dan Posyandu dapat lebih meningkatkan pemberian edukasi kepada orang tua anak untuk segera memberikan vaksin terutama vaksin BCG agar dapat mencegah risiko penyakit TB kepada anak, dan untuk Sekolah Tinggi Kesehatan terutama untuk STIKes BCM Pangkalan Bun, diharapkan agar dapat bekerjasama untuk melakukan sosialisasi guna meningkatkan pemahaman orang tua bahwa memberikan imunisasi sejak dini kepada anak dapat membantu mengurangi penularan berbagai penyakit atau virus terutama penyakit TB paru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. N., Akaputra, R., W, M. R., & Fachri, M. (2023). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Lama Waktu Pengobatan Tuberkulosis Paru Klinis di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu Tahun 2019 - 2023. January 2019*, 1–13.
- Amalia, A., Arini, H. D., & Dhrik, M. (2022). Analysis of The Relationship of Compliance Rate of Antituberculosis Drug on The Quality of Life of Lung Tuberculosis Patients. *Jurnal Ilmiah Mahaganasha*, 1(2), 67–74.
- Anasyia Nurwitasari, C. U. W., Nadila, F., Anggraini, D. I., Ii, B. A. B., Paru, A. T., Nuriyanto, A. R., & Hermawan. (2015). Manajemen Anak Gizi Buruk Tipe Marasmus dengan TB Paru Management of Severe Wasting Children Type Marasmus with Pulmonary Tuberculosis. *Junral Berkala Epidemiologi*, 6(2), 1–77. <http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/1310><http://jknamed.com/jknamed/article/view/70><http://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/jkm/article/download/155/117><http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=423721&val=7403&title=The>
- Azrimaidaliza, A., Isnati, I., Asri, R., Annisa, A., Mardina, A., & Sarita, R. (2018). Kegiatan Penyampaian Materi Tentang Status Gizi Yang Baik dan Pola Hidup Sehat Disertai Dengan Pemberian. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 48–56.
- Bestari, K. T. N. (2022). Strategi Tatalaksana Tuberkulosis Sensistif Obat pada Anak. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 5(4), 9.
- D.P. Priyaputranti, A. S., Rahmawati, Sp.FRS., Apt., D. F., & Yasin, N. M. (2023). Gambaran Kepatuhan Penggunaan Obat Antituberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Pahandut Kota Palangkaraya. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 13(3), 140–152. <https://doi.org/10.22146/jmpf.83777>
- Dhamayanti, G., & Rahmaniati, M. (2020). Analisis Spasial Penyakit Tuberkulosis Paru di Kalimantan Tengah Tahun 2017. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i1.4092>
- Firdausi, N. I. (2020). Edukasi Kesehatan di Rumah Sakit Pelita Anugrah Jawa Tengah. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B978085709040950205>
- Harun, S. (2022). *Jurnal Imiah AVICENNA ISSN : 1978 – 0664 EISSN : 2654 – 3249. 14(3)*, 91–96. 10.36085/avicenna.v14i3.638
- Julaiha, S. (2019). Analisis Faktor Kepatuhan Berobat Berdasarkan Skor MMAS-8 pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 203–214. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i2.1267>
- Kenedyanti, E., & Sulistyorini, L. (2020). Analisis Mycobacterium Tuberculosis Dan Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2),

152–162. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.152-162>

*Kiki Tazkiyatun Nafsi Bestar, 2022 (1).pdf.* (n.d.).

Lubis, Y. H. (2023). Pelaksanaan program imunisasi BCG terhadap partisipasi masyarakat di Posyandu Seroja. *Tropical Public Health Journal*, 3(1), 19–24. <https://doi.org/10.32734/trophico.v3i1.11385>

Mardiati Mardiati, & Harida Fitri. (2023). Gambaran Status Gizi Pada Pasien Tuberkulosis Paru (TB Paru) Usia 0-5 Tahun yang Menjalani Rawat Jalan di Poli Anak RSUD Cut Meutia Aceh Utara Tahun 2022. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(3), 165–173. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i3.412>

Muthmainnah, P. R., Syahril, K., Rahmawati, Nulanda, M., & Dewi, A. S. (2022). Fakumi medical journal. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 359–367.

Nadila, N. N. (2021). Hubungan Status Gizi Stunting pada Balita dengan Kejadian Tuberkulosis. *Jurnal Medika Hutama*, 02(02), 475–479.

Namuwali, D. (2019). *261-1188-1-Pb. 10*(April), 129–134.

Nortajulu, B. (2022). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesembuhan TB Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(1), 153–158.

Papeo, D. R. P., Immaculata, M., & Rukmawati, I. (2021). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat (MMAS-8) Dan Kualitas Hidup (WHOQOL-BREF) Penderita Tuberkulosis Di Puskesmas Di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1(2), 86–97. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v1i2.11143>

Pradani, S. A., & Kundarto, W. (2018). Evaluasi Ketepatan Obat dan Dosis Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien Anak Di Instalasi Rawat Jalan RSUDDr. Moewardi Surakarta Periode 2016-2017. *JPSCR : Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v3i2.22200>

Putra, J. A. K., Anna, W. W., & Chairun, W. (2023). Pengukuran Perilaku Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi dengan Probabilistic Medication Adherence Scale (ProMAS). *Majalah Farmaseutik*, 19(3), 377–384.

Putri, T. R., Hilmi, I. L., & Salman, S. (2023). Review Artikel : Hubungan Pemberian Imunisasi Bcg Terhadap Penyakit Tuberkulosis Pada Anak. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 237–242. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i1.16>

Riskha Dora Candra Dewi. (2023). Edukasi Untuk Mencegah Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Kalangan Masyarakat Banjarsengon Kecamatan Patrang, Jember, Jawa Timur. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(4), 01–09. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i4.1239>

Ritassi, A. J., Nuryanto, I. K., & Rismawan, M. (2024). Hubungan antara Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Penderita Tuberkulosis. *Jurnal Gema Keperawatan*, 17(1), 63–78. <https://doi.org/10.33992/jgk.v17i1.3255>

Sabiti, F. B., Febrinasari, N., & Aulia, I. (2021). Kepatuhan penggunaan obat anti tuberkulosis fase intensif terhadap perubahan nilai sputum BTA dan berat badan di Puskesmas Bandarharjo Semarang. *Borneo Journal of ...*, 05(01), 1–9.

Safitri, A. (2019). Nutrisi pada Pasien Tuberculosis dengan Geriatri Disertai Gizi Buruk. *UMI Medical Journal*, 3(2), 61–68. <https://doi.org/10.33096/umj.v3i2.44>

- Sari, G. K., Sarifuddin, & Setyawati, T. (2022). Tuberkulosis Paru Post Wodec Pleural Efusion: Laporan Kasus Pulmonary Tuberculosis Post Wodec Pleural Effusion: Case Report. *Jurnal Medical Profession*, 4(2), 174–182.
- Sari, M. (2021). Terapi Tuberkulosis. *Jurnal Medika Hutama*, 03(01), 1571–1575.
- Sartika, I., Insani, W., & Abdulah, R. (2019). Assessment of health-related quality of life among tuberculosis patients in a public primary care facility in Indonesia. *Journal of Global Infectious Diseases*, 11(3), 102–106. [https://doi.org/10.4103/jgid.jgid\\_136\\_18](https://doi.org/10.4103/jgid.jgid_136_18)
- Shidqi, R. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 13(1), 84–90. <https://doi.org/10.62094/jhs.v13i1.140>
- Sunarmi, S., & Kurniawaty, K. (2022). Hubungan Karakteristik Pasien Tb Paru Dengan Kejadian Tuberkulosis. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2), 182–187. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.865>
- Syadzali, A., & Zuraida, R. (2021). Penatalaksanaan Holistik pada Pasien Tuberkulosis Anak Usia 2 Tahun dengan Status Gizi Kurang di Puskesmas Pasar Ambon melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga. *Medula*, 11(3), 266–276.
- Tamunu, M. sarra, Pareta, D. N., Hariyadi, H., & Karauwan, F. A. (2022). Skrining Fitokimia Dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Benalu Pada Kersen Dendrophloe pentandra (L.) Dengan Metode 2,2- diphenyl -1- Picrylhydrazyl (DPPH). *Biofarmasetikal Tropis*, 5(1), 79–82. <https://doi.org/10.55724/jbiofartrop.v5i1.378>
- Wahidah, L., Wardani, R. S., & Meikawati, W. (2023). Faktor Kejadian Tuberkulosis Paru Pada Anak Usia 5-14 Tahun. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1(September), 23–28. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1iSeptember.219>
- Widiyanti, F., Widiyanti, C. R., & Lusiana, D. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Anak. *The Indonesian Journal of Infectious Diseases*, 10(1), 12–23. <https://doi.org/10.32667/ijid.v10i1.182>
- Wijaya, M. S. D., Mantik, M. F. J., & Rampengan, N. H. (2021). Faktor Risiko Tuberkulosis pada Anak. *E-Clinic*, 9(1), 124–133. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i1.32117>
- Wijayanti, L. E., Kristianto, P., Damar, P., & Wawan, S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(3), 15–28. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i3.485>
- Zahra Zettira, & Merry Indah Sari. (2017). Penatalaksanaan Kasus Baru TB Paru dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga. *J Medula Unila*, 7(3), 68.